



ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN WHATSAPP GROUP PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rifa'I Al Ayubi^{*1}, Noor Novianawati², Zakiyyah³

^{1,2,3} Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email : rifaialayubi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Sampel penelitian ini adalah SMPN 2 Arjawinangun dan SMP Muhammadiyah 2 Cirebon. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan instrumen penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengambilan sampel random sample jenis cluster random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu; motivasi dan minat peserta didik; dan pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran daring. Adapun faktor eksternal yaitu; perangkat pendukung; dukungan lingkungan keluarga; dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Kata kunci: Analisis, Pembelajaran Daring, WhatsApp Group, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to determine the problems faced during the implementation of online learning. The sample of this research is SMPN 2 Arjawinangun and SMP Muhammadiyah 2 Cirebon. Observations, interviews, and documentation are the instruments of this research. This research method uses descriptive qualitative, sampling random sample type cluster random sampling. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the problems faced were caused by internal and external factors. Internal factors, namely; motivation and interest of students; and students' knowledge about online learning. The external factors are; supporting devices; family environment support; and support from the school environment.

Keywords: Analysis, Online Learning, WhatsApp Group, Covid-19 Pandemic

© 2023 Universitas Muhammadiyah Cirebon

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran terdapat komponen pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat/media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan komponen yang satu ini. Tujuan pembelajaran atau instructional objective adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Namun, akhir-akhir ini dunia tengah dilanda wabah virus corona yang kemudian disebut dengan istilah Covid-19. Pandemi Covid-19 di seluruh dunia mengakibatkan banyak usaha dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Dengan diterbitkannya surat edaran tersebut maka seluruh sekolah dan lembaga pendidikan lain terpaksa harus menerapkan SFH (*Study From Home*) dan melaksanakan pembelajaran secara daring. Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, memerlukan media berupa gawai yang terkoneksi dengan internet. Namun situasi seperti ini tentu akan memberikan dampak baik bagi pendidik maupun peserta didik. Masih banyak ditemukan guru-guru di Indonesia yang masih belum melek teknologi. Peserta didik pun masih banyak yang belum memiliki gawai untuk mendukung pembelajaran daring. Para orang tua siswa pun harus mempersiapkan dana lebih untuk mengisi kuota internet.

Ekantini (2020: 187-192) menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daheri, dkk (2020: 775-783) menyimpulkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Adapun menurut Mahardini (2020: 215-223) menyatakan bahwa kekurangan pada pembelajaran daring yaitu permasalahan jaringan maupun keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, pun begitu pula dengan rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga jika situasi seperti ini dibiarkan terus menerus tentu akan berdampak terhadap beberapa aspek. Salah satunya adalah ketercapaian tujuan pembelajaran.

Seperti pada penjelasan sebelumnya, pembelajaran bertujuan agar peserta didik mengalami, memiliki, atau menguasai suatu materi tertentu setelah proses pembelajaran selesai. Dengan diterapkannya pembelajaran daring dikhawatirkan tujuan pembelajaran akan terhambat atau bahkan tidak tercapai. Selain itu peserta didik juga merasa keberatan karena mereka hanya menerima tugas dari gurunya tanpa ada penjelasan materi seperti pada pembelajaran luring. Guru pun mengalami dampak yang sama. Para guru merasa berat untuk memberikan nilai kepada peserta didiknya karena masih ada indikator-indikator yang belum dicapai akibat diterapkannya pembelajaran daring ini.

Berangkat dari hal-hal tersebut diatas, dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp Group Pada Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan

latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran daring dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar didapatkan hasil yang lebih akurat berdasarkan pengalaman dari peserta didik. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru IPA, dan peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Arjawinangun dan di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon. Jumlah peserta didik adalah sebanyak 100 peserta didik dengan komposisi 50 peserta didik dari masing-masing sekolah tersebut. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik yang didukung hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru IPA.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu meliputi:

1. Persiapan
 - a. Merumuskan kajian penelitian
 - b. Menyusun instrumen penelitian
 - c. Memvalidasi instrumen oleh ahli
2. Pelaksanaan
 - a. Membagikan instrumen kepada responden
 - b. Mengumpulkan data
3. Penyelesaian
 - a. Menganalisis data
 - b. Menarik kesimpulan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi berupa identitas sekolah, kontak sekolah, waktu penyelenggaraan, kurikulum, data pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, data rombongan belajar, dan lain sebagainya, 2) wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, 3) studi dokumentasi untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, serta mengumpulakn bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Group. Peserta didik merupakan responden/narasumber utama dari wawancara yang dilakukan peneliti ini. Sejumlah pernyataan telah peneliti peroleh melalui kegiatan wawancara terhadap berbagai jenis narasumber.

Untuk dapat memahami hasil wawancara terhadap peserta didik, peneliti berupaya untuk mengambil langkah dengan melakukan penerjemahan bentuk jawaban responden menjadi angka-angka yang mewakili kode dari masing-masing jawaban yang responden berikan. Namun peneliti hanya melakukan penerjemahan pada beberapa pertanyaan saja. Tabel berikut merepresentasikan upaya peneliti dalam menerjemahkan jawaban responden:

Tabel 1. Hasil Terjemahan Pernyataan

No	Kode	
	1	0
1	Tidak diterjemahkan	
2	Selalu mengikuti	Tidak selalu mengikuti
3	Menarik	Tidak menarik

4	Isi pembelajaran IPA dapat dipahami	Isi pembelajaran IPA tidak dapat dipahami
5	Bisa menyelesaikan soal latihan	Tidak bisa menyelesaikan soal latihan
6	Sulit mendapatkan sinyal	Tidak sulit mendapatkan sinyal
7	Kuota internet menjadi lebih boros	Kuota internet tidak menjadi lebih boros
8	Penjelasan materi dapat dipahami	Penjelasan materi tidak dapat dipahami
9	Guru pernah memberi tugas pengembangan sikap	Guru tidak pernah memberi tugas pengembangan sikap
10	Guru pernah memberi tugas membuat produk	Guru tidak pernah memberi tugas membuat produk
Catatan	Lanjut ker pertanyaan 11, 12, dst.	Lanjut ke pertanyaan 14, 15 dst.
11	Tidak diterjemahkan	
12	Senang	Tidak senang
13	Memahami tugas yang diberikan	Tidak memahami tugas yang diberikan
14	Orang tua pernah memantau	Orang tua tidak pernah memantau
15	Orang tua memahami pembelajaran daring	Orang tua tidak memahami pembelajaran daring
16	Efektif	Tidak efektif
17	Tatap muka	Pembelajaran daring
18	Tidak diterjemahkan	
19	Tidak diterjemahkan	

Dari Tabel 1. Peneliti berupaya untuk mempermudah dalam memahami data hasil penelitian. Dari 19 pernyataan yang peneliti peroleh dari responden tersebut, terbagi menjadi beberapa bagian yang dapat menjadi petunjuk pada proses analisis data dimana peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan pembelajaran daring terjadi, diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

Permasalahan yang disebabkan oleh faktor internal terdiri dari:

- a. Motivasi dan minat yang diwakili oleh pernyataan ke-2 dan 3
- b. Pengetahuan tentang WhatsApp Group yang diwakili oleh pernyataan ke-4 dan 5

2. Faktor Eksternal

Permasalahan yang disebabkan oleh faktor eksternal terdiri dari:

- a. Perangkat pendukung yang diwakili oleh pernyataan ke-6 dan 7
- b. Lingkungan keluarga yang diwakili oleh pernyataan ke-14 dan 15
- c. Lingkungan sekolah yang diwakili oleh pernyataan ke-8, 9, dan 10

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan tujuan agar dapat menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan pembelajaran daring. Adapun permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara mendalam diantaranya:

- a. Cara melaksanakan pembelajaran daring yang diwakili oleh pernyataan ke-1
- b. Proses penugasan praktikum yang diwakili oleh pernyataan ke-11, 12, dan 13
- c. Efektivitas pembelajaran daring yang diwakili oleh pernyataan ke-16
- d. Upaya peserta didik dalam memahami materi yang diwakili oleh pernyataan ke-18
- e. Masukan bagi guru IPA yang diwakili oleh pernyataan ke-19

Tabel berikut menunjukkan hasil wawancara peneliti kepada sejumlah responden sebanyak 50 peserta didik SMPN 2 Arjawinangun dan SMP Muhammadiyah 2 Cirebon.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	SMPN 2 Awn		Ket.	SMP Muh. 2 Crb		Ket.
	1	0		1	0	
2	44	6		37	13	
3	28	22		19	31	
4	26	24		24	26	
5	39	11		45	5	
6	23	27		20	30	
7	26	24		19	31	
8	29	21		26	24	
9	41	9		43	7	
10	15	35		13	37	
12	11	4	Dari 15 peserta yang menjawab "Ya" pada pertanyaan ke-10	8	5	Dari 13 peserta yang menjawab "Ya" pada pertanyaan ke-10
13	13	2	Dari 15 peserta yang menjawab "Ya" pada pertanyaan ke-10	8	5	Dari 13 peserta yang menjawab "Ya" pada pertanyaan ke-10
14	29	21		35	15	
15	38	12		40	10	
16	34	16		27	23	
17	48	2		50	0	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Motivasi & Minat

Permasalahan motivasi dan minat merupakan permasalahan yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peserta didik yang kurang termotivasi dan kurang minat dalam pembelajaran IPA menggunakan WhatsApp Group. Yaitu peserta didik tidak selalu mengikuti/berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran daring IPA menggunakan WhatsApp Group dan merasa bahwa pembelajaran menggunakan WhatsApp Group tidak menarik.

Dari beberapa permasalahan yang dialami peserta didik tersebut, tentu memberikan pengaruh terhadap motivasi dan minat belajar IPA peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan WhatsApp Group. Sehingga pada akhirnya, tujuan pembelajaran akan terasa sulit untuk dicapai.

b. Pengetahuan Tentang WhatsApp Group

Permasalahan pengetahuan tentang WhatsApp Group merupakan permasalahan yang juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peserta didik yang kurang memiliki pengetahuan tentang WhatsApp Group. Yaitu peserta didik tidak merasa bahwa isi pembelajaran IPA dengan menggunakan WhatsApp Group tidak dapat difahami dan tidak dapat menyelesaikan soal latihan setelah selesai pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang dialami peserta didik tersebut, tentu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan peserta didik tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan media WhatsApp Group. Sehingga pada akhirnya, tujuan pembelajaran akan terasa sulit untuk dicapai.

2. Faktor Eksternal

a. Perangkat Pendukung Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peserta didik yang mengalami permasalahan yang berkaitan dengan perangkat pendukung pembelajaran daring bagi peserta didik. Yaitu peserta didik mengalami kesulitan mendapatkan sinyal ketika pembelajaran daring berlangsung dan membuat penggunaan kuota internet menjadi lebih boros.

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar dari keluarga peserta didik memberikan dukungan yang ditandai dengan banyak orang tua yang pernah memantau pada saat anaknya mengikuti pembelajaran daring menggunakan WhatsApp Group.

Namun, masih terdapat pula sebagian keluarga peserta didik yang kurang dalam memberikan dukungan. Dari kurangnya perhatian dan dukungan menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu pemahaman orang tua terhadap pembelajaran daring dan kemampuan orang tua dalam membantu anaknya menjadi salah satu hal yang tidak dapat diabaikan. Masih ditemukan beberapa orang tua peserta didik yang tidak memahami pembelajaran daring dan tidak dapat membantu saat peserta didik mengalami kesulitan. Meskipun demikian, lebih banyak pula orang tua peserta didik yang memahami pembelajaran daring dan dapat membantu saat peserta didik mengalami kesulitan.

c. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, masih ditemukan peserta didik yang belum memahami penjelasan materi dari gurunya yang disampaikan secara daring melalui WhatsApp Group. Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang memahami penjelasan materi dari gurunya.

Selain penjelasan materi, peranan dan tanggung jawab guru dalam bentuk lainnya juga menjadi perhatian peneliti yaitu peranan guru berupa penugasan. Mengenai penugasan yang diberikan oleh Guru IPA kepada peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan/atau keterampilan, data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengaku pernah menerima tugas yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan/atau keterampilan dari gurunya. Berbeda dengan hal tersebut, mengenai penugasan yang diberikan oleh Guru IPA kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembuatan produk sederhana sebagai pengganti dari kegiatan praktikum, data menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mengaku pernah menerima tugas yang berkaitan dengan pembuatan produk sederhana sebagai pengganti kegiatan praktikum.

3. Hasil Wawancara Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru hanya memberikan tugas pada saat pembelajaran daring berlangsung. Adapun cara guru memberikan tugas adalah dengan membagikan link YouTube atau langsung memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku LKPD.

Dari kegiatan pembelajaran daring dengan sistem tersebut, terdapat peserta didik yang menganggap bahwa tidak efektif jika WhatsApp Group dijadikan sebagai media pembelajaran daring. Sehingga bagi peserta didik yang merasa belum memahami penjelasan materi dari gurunya, mereka berupaya untuk memahami dengan berbagai cara, salah satunya dengan bertanya kepada guru melalui personal chat. Meskipun demikian, terdapat pula peserta didik yang menganggap bahwa efektif jika WhatsApp Group dijadikan sebagai media pembelajaran daring.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu; motivasi dan minat peserta didik; dan pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran daring. Adapun faktor eksternal yaitu; perangkat pendukung; dukungan lingkungan keluarga; dan dukungan dari lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daheri, M., dkk. (2020). "Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Basicedu*, 4, (4), 775 – 783
- Ekantini, A. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5, (2), 187-193
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). Jakarta: Kemendikbud.
- Mahardini. (2020). "Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 8, (2), 215-224
- Pandemi (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. [Online]. Tersedia: <https://kbbi.web.id/pandemi> [3 Februari 2021]
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta